



Nur Afni Safitri¹
 Cheriani²
 A Suharman³

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM Mendukung PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN SEMESTER IV UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BONE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek 10 mahasiswa dan 2 orang dosen di program studi teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu belajar. Mereka mengapresiasi kemampuan aplikasi ini dalam memberikan jawaban yang cepat dan akurat serta membantu dalam memahami materi yang sulit. Namun, beberapa mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran mengenai ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini dan potensi pengurangan interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Penggunaan Aplikasi Chatgpt Dalam Mendukung Pembelajaran, Persepsi Mahasiswa.

Abstract

This study aims to determine student perceptions of the use of the ChatGPT application in supporting learning in the digital era. The research method used is qualitative, data collected through interviews with the subjects of 10 students and 2 lecturers in the educational technology study program. The results showed that the majority of students have a positive perception of the use of ChatGPT as a learning tool. They appreciated the application's ability to provide fast and accurate answers and help in understanding difficult material. However, some students expressed concerns about over-dependence on this technology and the potential reduction of student interaction in the learning process.

Key words: Use of Chatgpt Application In Supporting Learning, Student Perceptions.

PENDAHULUAN

Teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Saat ini, ada berbagai aplikasi kecerdasan buatan yang digunakan dalam industri, bisnis, kesehatan, pemerintaha, dan sektor lainnya. Salah satu contohnya adalah ChatGPT, sebuah model bahasa besar yang dapat menghasilkan teks dengan cara yang mirip dengan manusia. Menurut Misnawati, (2023) Jenis AI meliputi Super AI, General AI, dan Narrow AI. Super AI diyakini akan menyamai bahkan melebihi kecerdasan manusia di hampir semua aspek seperti konsep yang banyak dibahas dalam fiksi ilmiah. Sedangkan General AI memiliki kemampuan untuk melakukan tugas apapun yang manusia dapat lakukan. Meski masih dalam tahap teoritis. Salah satu perkembangan teknologi AI yang saat ini cukup pesat dan menjadi perbincangan hangat di dunia Narrow AI. Jenis AI ini dirancang untuk melakukan tugas spesifik, seperti asisten virtual atau sistem pengenalan suara, salah satunya adalah Google assistant dan ChatGPT.

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone
 Email: nurafnisafitri988@gmail.com, cheriani88@gmail.com, andisuharman67@gmail.com

Adanya teknologi ChatGPT memberi kesempatan untuk menggunakan Chatbot AI bagi pendidikan di Indonesia khususnya untuk mengembangkan keterampilan (skill) peserta didik yang dibutuhkan di abad ke-21 (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Dengan kemajuan teknologi, potensi sumber belajar semakin dimanfaatkan tidak hanya terfokus atau terpaku pada pendidik, tetapi juga orientasi sumber belajar menjadi lebih luas lagi dan menggunakan alat bantu (as a tools) untuk mempercepat mencari sumber belajar secara luas (beoad based learning).

Mahasiswa saat ini tumbuh dalam era teknologi dimana akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran digital sangat melimpah. ChatGPT sebagai representasi dari teknologi AI yang menawarkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa. Dengan kemampuannya dalam memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan bahkan membantu dalam penulisan akademik. ChatGPT berpotensi menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada persepsi mahasiswa. Persepsi mahasiswa dapat mempengaruhi bagaimana mereka memanfaatkan teknologi tersebut dalam bidang studi mereka.

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini dengan membahas 2 (dua) formulasi masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pendapat mahasiswa semester IV terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di era digital?
2. Bagaimana pandangan dosen terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di era digital?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian akan dijelaskan melalui deskripsi yang mendalam dan terperinci. Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Teknologi Pendidikan Semester IV Universitas Muhammadiyah Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pemahaman mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di era digital pada program studi teknologi pendidikan semester IV Universitas Muhammadiyah Bone. Metode ini dipilih karena dapat membantu peneliti untuk mempelajari makna pandangan mahasiswa mengenai pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, sehingga seseorang dapat menyadari dan mengerti apa yang diterima dan hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pada individu yang bersangkutan. Alizamar & Couto, (2016) menyatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Adapun pendapat lain oleh Hakim dkk., (2021) menyatakan bahwa persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Teknologi AI yang populer belakangan ini adalah ChatGPT (Generative Pre- Trained Transformer). Menurut Aljanabi dkk., (2023) ChatGPT adalah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI yang memiliki potensi untuk merevolusi cara kita berinteraksi dengan teknologi. Salah satu kemungkinan yang paling menarik dari ChatGPT adalah potensinya untuk meningkatkan pemrosesan bahasa alami (natural language processing/NLP) dan pemahaman bahasa alami (natural language understanding/NLU) dalam berbagai aplikasi. Secara khusus ChatGPT dapat digunakan untuk mendukung chatbot, asisten virtual, dan antarmuka percakapan lainnya.

Adapun fungsi dari ChatGPT menurut Suharmawan, (2023), antara lain: (a) ChatGPT bisa dimanfaatkan untuk bermacam-macam keperluan, seperti menerjemahkan bahasa, memuat teks orisinal, membuat draf atau bahkan outline artikel, dan kemampuan yang bisa meringankan pekerjaan penggunaannya. (b) Dapat membantu pekerjaan customer service. (c) Memberikan rekomendasi atau saran, sama seperti manusia, ChatGPT juga dapat membagikan saran ataupun rekomendasi mengenai film, outfit, ataupun tempat makan terdekat. Teknologi AI akan membagikan serta meninjau preferensi serta kebutuhan para penggunaannya. (d)

Meningkatkan produktivitas, ChatGPT yang digunakan dengan maksimal dapat meningkatkan produktivitas penggunaannya. (e) Membantu bidang pendidikan, ChatGPT juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Khususnya untuk pendidik dan peserta didik dapat mengakses bermacam informasi dengan bantuan teknologi AI. (f) Melakukan percakapan, pengguna dapat memulai untuk mengajukan berbagai macam pertanyaan, kemudian AI akan menjawab seperti percakapan dengan manusia. (g) Menyediakan berbagai macam informasi, pengguna dapat mengajukan pertanyaan dan AI akan membagikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Akan tetapi, bahwa informasi yang AI bagikan hingga tahun 2021.

Menurut Anggit, (2023) berikut langkah-langkah untuk menggunakan ChatGPT: (a) Pertama, buka browser anda di Hp atau PC. (b) Kunjungi laman <https://chat.openai.com>. (c) Selanjutnya, Sign Up untuk membuat akun dengan klik Create an OpenAI account. (d) Lakukan registrasi melalui akun email, Microsoft, atau Google. (e) Selanjutnya, OpenAI akan mengirimkan kode verifikasi melalui WhatsApp anda. (f) Setelah kode muncul, masukkan kode dan anda akan langsung dialihkan ke dashboard platform. (g) Masukkan perintah yang diinginkan. (h) Tunggu beberapa detik hingga AI memberikan jawaban. Selesai.

Universitas Muhammadiyah Bone yang dulunya dikenal di masyarakat umum dengan nama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone merupakan kampus tertua dibidang pendidikan di kabupaten bone.

Kampus Universitas Muhammadiyah Bone beralamat di jl. Abu Dg. Pasolong kelurahan Masumpu Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone terus melakukan perbaikan, kampus yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Muh Jafar M.Pd telah berhasil mendapatkan perubahan nama perguruan tinggi dari kementerian yang awalnya bernama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone menjadi Universitas Muhammadiyah Bone.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di era digital dinilai memberikan dampak yang positif. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat dampak yang negatif. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT sangat membantu dalam mencari informasi dan memahami materi pembelajaran. Beberapa mahasiswa menekankan bahwa aplikasi ini memudahkan mereka mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki. Penggunaannya dianggap efektif dalam memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci.

Pendapat mahasiswa tentang pengaruh ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis bervariasi. Mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Namun, ada pula yang menilai bahwa ketergantungan pada aplikasi ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis karena pengguna mungkin menjadi malas berpikir sendiri.

Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan kekhawatiran tentang ketergantungan pada ChatGPT. Mereka merasa bahwa aplikasi ini membuat mereka cenderung menerima jawaban tanpa berpikir kritis atau melakukan verifikasi lebih lanjut. Sebagian juga mengatakan bahwa penggunaan aplikasi ini dapat mengurangi interaksi sosial di antara teman-teman karena fokus pada perangkat masing-masing.

Mayoritas mahasiswa setuju bahwa meskipun ChatGPT membantu, aplikasi ini tidak bisa menggantikan peran dosen, mereka menekankan pentingnya penjelasan langsung dari dosen yang lebih mudah dipahami dibandingkan jawaban tertulis dari ChatGPT. Serta yang lain juga mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa dosen memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu dosen menyatakan bahwa dirinya melihat potensi besar dalam penggunaan ChatGPT untuk meningkatkan proses pembelajaran. Serta, menekankan pentingnya penggunaan yang bijaksana dan verifikasi informasi. Dosen tersebut juga mengusulkan integrasi ChatGPT dalam kurikulum dengan edukasi dan pelatihan yang tepat serta pedoman penggunaan etis.

Dosen yang lain juga berpendapat bahwa ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pencarian informasi dan pembuatan materi ajar. Meskipun aplikasi ini dapat memperkaya informasi materi pembelajaran, AI mengingatkan tentang keterbatasan akurasi yang hanya sekitar 50%, sehingga penting untuk selalu melakukan verifikasi informasi yang diperoleh.

Dalam mendukung pembelajaran di era digital ChatGPT memiliki banyak manfaat sebagai sisi positif dari aplikasi ini. **Pertama**, aplikasi ChatGPT memudahkan pengguna dalam mengakses serta fleksibel, pengguna dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi waktu. Ini menjadi sangat bermanfaat bagi pengguna yang berada didaerah dengan

keterbatasan akses belajar. **Kedua**, aplikasi ini banyak menawarkan pembelajaran yang personal. Kemampuan dalam menyesuaikan pemahaman berdasarkan kebutuhan masing-masing pengguna, ChatGPT ini dapat memberikan banyak pengalaman belajar seperti gaya belajar mandiri, baik visual maupun auditori. **Ketiga**, ChatGPT mendorong pengguna untuk belajar mandiri. Sehingga pengguna dapat mencari secara mandiri dengan mengandalkan aplikasi tersebut, yang dapat mengembangkan keterampilan dalam berfikir kritis untuk kesuksesan akademis. Selanjutnya, aplikasi ini dapat mengakses berbagai bahasa sehingga dapat membantu pengguna yang memiliki latar belakang yang berbeda. Kemampuan bahasa dianggap berharga didunia yang semakin berkembang pesat sehingga keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan dianggap penting. Selain itu, aplikasi ini dapat memberikan penjelasan yang terstruktur dan sistematis. Sehingga dianggap memudahkan pengguna dalam memahami konsep yang cukup rumit dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.

Aplikasi ChatGPT memiliki akses yang luas mengenai sumber informasi dan referensi, sehingga pengguna mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai suatu topik, memperbanyak pengetahuan dan wawasan yang semakin luas. Interaksi antara ChatGPT membuat pengguna lebih mudah memahami pembelajaran secara dinamis dan menarik, pengguna memiliki motivasi untuk terus belajar. Aplikasi ini cukup membantu dalam mengatasi kebosanan yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran tradisional. Dengan berbagai sisi positif tersebut aplikasi ChatGPT merupakan alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran di era digital, membantu pengguna mencapai potensi yang maksimal, bukan hanya dalam bidang akademik akan tetapi dari berbagai bidang.

Adapun dampak negatif dari penggunaan aplikasi tersebut yaitu penyebaran informasi kurang tepat. ChatGPT ini meskipun canggih tetapi masih bisa memberikan jawaban yang tidak akurat atau menyesatkan. Selain itu, masalah keamanan data. Pengguna terkadang tidak menyadari bahwa data pribadi yang mereka masukkan kedalam aplikasi bisa disalahgunakan atau diakses oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Ketergantungan pada teknologi seperti ChatGPT juga bisa mengurangi kemampuan berfikir kritis dan kemandirian mencari solusi. Interaksi manusia yang berkurang adalah dampak negatif dari penggunaan aplikasi ini. Ketergantungan pada aplikasi dapat mengurangi frekuensi dan interaksi langsung antar manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari beberapa kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen, disimpulkan bahwa aplikasi ChatGPT secara umum dianggap bermanfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu mencari informasi dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi, kekhawatiran mengenai ketergantungan pada aplikasi yang dapat mengurangi keterampilan berfikir kritis dan interaksi sosial antar mahasiswa. Peran dosen melihat potensi besar dalam penggunaan ChatGPT apabila digunakan dengan bijak, disertai verifikasi informasi dan integrasi yang baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). psikologi persepsi & desain. In A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano. Media akademi.
- Aljanabi, M., Ghazi, M., Ali, A. H., Abed, S. A., & Gpt, C. (2023). ChatGpt: Open Possibilities. *Iraqi Journal for Computer Science and Mathematics*, 4(1), 62–64.
- Anggit, P. (2023). ChatGPT adalah: pengertian, kelebihan, kekurangan, dan cara menggunakannya. KOINWORK.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), 155–165. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.221>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.